



Edisi 1 Januari 2026

# PIRAMIDA AKUNTANSI

**Sajian Dr. Jan Hoesada, Komite Kerja KSAP**

## **Pendahuluan**

Konon, pada awalnya seorang kerani gudang mencatat keluar masuk barang karena tak mungkin mengingat segala hal, untuk memudahkan diri sendiri. Kebiasaan mencatat juga dilakukan oleh para bendahara untuk alasan serupa, kemudian menjadi sarana pertanggung-jawaban agen kepada majikan, berkembang menjadi teori akuntabilitas versi akuntansi historis.

Disamping pertanggung-jawaban sebatas kustodian tersebut di atas, kemudian pemilik meminta informasi perkembangan kekayaan bersih kalau dinilai dengan harga-pasar wajar, menyebabkan berkembangnya teori-kekayaan (*wealth theory dan equity theory*) dan mazhab akuntansi nilai wajar, dan agen (pelaksana bukan pemilik) dari juru-simpan (kustodian) menjadi juru-kelola (manager) yang bertanggung jawab meningkatkan nilai-ekuitas pemilik/prinsipal.

Terdapat kebutuhan penyeragaman prinsip pertanggung-jawaban pencatatan dan pelaporan manajer kepada pemilik/prinsipal, hasilnya disebut konvensi (kesepakatan) tentang dasar-anggapan (asumsi), doktrin, konsep, dan prinsip akuntansi. Konvensi/kesepakatan akan sejumlah prinsip-akuntansi diangkat menjadi prinsip-akuntansi berterima-umum, sebagai dasar berpijak hukum-positif berakuntansi yang disebut standar-akuntansi yang berlaku pada yuridiksi-akuntansi tertentu saja.

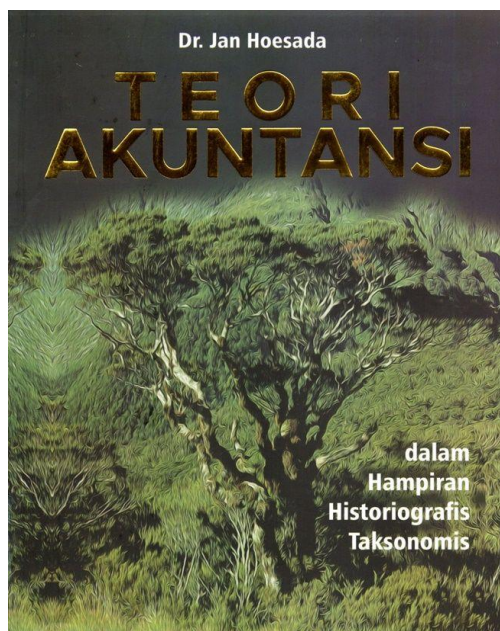
## **Dasar Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan**

Buku Teori Akuntansi karangan Dr Jan Hoesada menjelaskan antara lain tentang lapisan/ jenjang pada piramida akuntansi keuangan, dari dasar-piramida ke lapis di atasnya sampai puncak piramida, adalah sebagai berikut

- Sejarah akuntansi pra-konvensi akuntansi-keuangan.
- Konvensi berupa kesepakatan masyarakat akuntansi.
- Postulat atau asumsi akuntansi-keuangan
- Doktrin akuntansi ( hanya pada akuntansi pajak)
- Konsep sebagai landasan prinsip-akuntansi keuangan

- Prinsip akuntansi keuangan berlaku umum (GAAP)
- Standar akuntansi keuangan berterima global, misalnya standar internasional versi IFRS dan standar-internasional versi IPSAS
- Standar akuntansi negara tertentu yang berbeda dengan standar internasional, misalnya Standar Akuntansi Keuangan AS
- Pedoman sistem akuntansi berlaku nasional.
- Pedoman sistem-akuntansi dan kebijakan- akuntansi-terpilih suatu entitas-LK, misalnya LKPP/D untuk NKRI.

Prinsip Akuntansi Berterima Umum (GAAP) diatur oleh berbagai konvensi, postulat, konsep dan prinsip akuntansi berterima umum.



Konsep akuntansi adalah sekumpulan asumsi-dasar berterima-umum (atau berterima global), sebagai dasar pembuatan/penyajian LK, mencakupi konsep kesinambungan entitas LK (*going concern*), konsep pisah-batas antar entitas LK (*business entity*), konsep pengukuran berdimensi-keuangan (*money measurement*), aspek dualisme debit-kredit nan-seimbang (*dual aspect*), azas transaksi-sejati saat perolehan (*historical cost*), konsep periode-pelaporan LK dan periode-akuntansi (*accounting period*), konsep akrual (*accrual concept*), konsep pengakuan hak/kewajiban atas pendapatan dan beban (*accrual concept*), dan konsep mempertemukan (*matching concept*).

- Konsep kesinambungan entitas LK (*going concern*) adalah sebuah anggapan, asumsi, pengandaian bahwa entitas LK akan-bergiat dalam bingkai-waktu nir-batas di masa-depan. Kalau pada periode yang akan datang LK (tanggal neraca selanjutnya) tak mungkin disusun/disajikan, maka pada periode LK sekarang entitas wajib menggunakan nilai-likuidasi karena asumsi kesinambungan entitas-LK tak berlaku. Kesinambungan-usaha berisiko terhenti tatkala nilai mata-uang jatuh-bebas, atau bila negara-bangkrut karena terlampaui banyak ber-utang. Karena itulah, pinjaman pemerintah tak-boleh untuk keperluan belanja rutin.
- Konsep pisah-batas antar pemilik entitas LK dengan entitas LK, dan pisah batas antar entitas LK (*business entity*), misalnya
  - DPR mewakili seluruh rakyat terpisah-batas yuridis dari entitas-kabinet yang membuat LKPP.
  - Tiap K/L membuat LK terpisah, sebagai bahan dasar LKPP.
  - Tiap Pemda membuat LKPD terpisah.
  - LK tiap K/L dan LKPP terpisah dari tiap LKPD.
- Konsep pengukuran berdimensi-keuangan (*money measurement*) mata-uang tertentu, sehingga dapat-dibukukan dan dilaporkan sebagai LK, misalnya mata-uang Rupiah untuk LKPP/D.
- Aspek dualisme debit-kredit nan-seimbang (*dual aspect*), sebagai persamaan matematis, dalam proses jurnal, proses pengeposan (*posting*) buku besar (*general ledger*) dan berbagai buku- pembantu buku-besar (*subsidiary ledger*) dan proses pembentukan neraca. AI memastikan bahwa penjurnalan dan pengeposan selalu seimbang.

- Azas transaksi-sejati saat perolehan (*historical cost*) , walau selanjutnya mungkin masuk-proses ANW untuk perusahaan publik, ANH untuk pemerintahan dengan sistem APBN berbasis kas.
- Konsep periode-pelaporan LK dan periode-akuntansi (*accounting period*), bahwa proses akuntansi dan penyajian LK mencakupi sebuah-periode pelaporan-LK. Sebagai misal, periode LKPP/D versi SAP , termasuk LRA, menggunakan tahun-penanggalan berlaku-global, periode akuntansi 1 Januari sampai dengan 31 Desember tahun-LK.
- Konsep akrual (*accrual concept*), adalah konsep pengakuan hak/kewajiban atas pendapatan dan beban (*accrual concept* ) pada suatu periode pelaporan LK, pada pemerintahan NKRI dinyatakan dengan PP 71/2010.
- Konsep mempertemukan (*matching concept*) antara pendapatan diakui tahun-LK dengan berbagai beban untuk mencipta pendapatan tersebut.

Prinsip akuntansi (*accounting principles*) adalah aturan-pembakuan ( standardisasi ) bagi akuntansi-keuangan, mencakupi

- Prinsip Pengakuan pendapatan (*revenue recognition*) , pendapatan diakui tatkala hak-atas pendapatan diperoleh entitas LK tersebut(*earned*) dan dapat di-realisasi. Prinsip ini di-seimbangkan dengan azas-kepraktisan (*expediency*), misalnya pengakuan pendapatan-pajak berbasis-kas , sementara administrasi manajemen-kantor-pajak ( akuntansi manajemen pajak) mengendalikan berbagai aspek rumit/pelik tiap WP dan tiap transaksi berdimensi pajak.
- Prinsip Andal Terpercaya (*Reliability*), informasi keuangan cq LK harus dapat di-verifikasi ( *verifiable*, dapat diuji ke sumbernya cq catatan-akuntansi dan bukti-akuntansi) dan tidak-meragukan (*unbiased*) oleh APIP/Inspektorat-Jenderal K/L, BPKP dan BPK.
- Prinsip Taat-Azas (*consistency*), metode, aturan, kebijakan akuntansi diterapkan secara taat-azas / konsisten lintas- periode-LK. PMK Pedoman Akuntansi Pemerintahan bertugas menjaga taat-azas penerapan kebijakan-akuntansi terpilih Kabinet.
- Prinsip Pengungkapan Paripurna (*Full disclosure*) yang berlaku untuk semua informasi relevan bagi pembaca-LK. Sebagai misal, DPR/D meminta pertanggung-jawaban pengalihan suatu belanja ke belanja lain, penjelasan penurunan APBN MSG dari Rp.40.000 menjadi Rp.10.000 per-porsi, realisasi pendapatan tertentu di bawah target, pertanggungjawaban penerimaan transfer dalam LKPD, dan isu korupsi.
- Prinsip kehati-hatian (*prudence, conservatism*) berakuntansi adalah pilihan-sikap nan-sadar agar secara berhati-hati memilih jalan nan-aman dan bebas kejahatan palsuan-indah (*window dressing*) dalam LK atau risiko kejahatan--akuntansi tertentu yang lain, selalu mempertimbangkan dampak-buruk suatu pilihan/keputusan, misalnya hapus-buku suatu piutang-negara.
- Prinsip obyektivitas (*objectivity*) ,bahwa informasi akuntansi berbasis bukti-obyektif apa-adanya. Sebagai misal, berbagai PSAP mengandung dimensi ANW, bila terpilih/diterapkan , mempunyai konsekuensi pembuktian data-harga-pasar-bebas nan-terpercaya kepada auditor LK.

Konvensi Akuntansi (*Accounting conventions*) adalah kebiasaan dunia akuntansi yang diangkat sebagai kesepakatan umum berakuntansi , agar taat-azas dan ber-daya-banding , yang mencakupi

- Konvensi Kehatian Nan Jujur ( *conservatism , prudence*) untuk menghindari risiko tetapan-terlampau besar (*overstating*) aset dan/atau pengakuan terlampau dini pendapatan, tetapan terlampau-rendah (*understating*) kewajiban atau beban. *LK ideal*

*serupa potret gadis tanpa rias/makeup (anti window dressing atau palsu-indah), LK harus apa adanya (as it is).*

- Konvensi Taat-Azas (*consistency*), pengutamaan daya-banding LK lintas-periode akuntansi berbasis pilihan kebijakan akuntansi nan-konsisten. Agar informasi berdaya-banding, LK tahun berjalan wajib didampingi LK periode sebelumnya, sehingga dinamika kondisi & kinerja keuangan lintas-periode tergambar dengan lebih memadai.
- Konvensi Pengungkapan-Paripurna (*Full disclosure*) secara-transparan untuk semua hal nan-penting/material bagi pengguna LK. Setiap entitas LK wajib mendeteksi; siapa pengguna-utama LK, jenis keputusan yang akan diambil dari data LK, dan informasi apa saja yang harus(nya) tersedia pada LK.
- Konvensi Materialitas (*Materiality*), pengungkapan semua hal penting bagi tiap rumpun pengguna-utama LK. Sebagai misal, dalam LKPP/D, informasi kegagalan realisasi mata APBN / D tertentu amat penting bagi DPR, tak peduli besar jumlahnya.

Hubungan elemen-elemen tersebut sbb :

- Postulat adalah asumsi dasar.
- Konsep adalah aturan-dasar yang diturunkan dari postulat.
- Prinsip adalah panduan pelaksanaan berbagai konsep.
- Konvensi adalah kebiasaan yang melengkapi prinsip.

## Lebih Jauh Tentang Postulat

Bagi Moonitz postulat jumlahnya terbatas/sedikit adalah asumsi-dasar tempat berpijak prinsip akuntansi. Lima postulat teridentifikasi adalah

- (1) Nilai data-kuantitatif
- (2) Prevalensi ekonomi perdagangan/pertukaran
- (3) Entitas melakukan aktivitas ekonomi
- (4) Aktivitas dan dampaknya dilaporkan pada bingkai-waktu tertentu
- (5) Unit ukuran dalam berakuntansi adalah uang, cq mata-uang tertentu.

Postulat lingkungan akuntansi tersebut diikuti aspek universal akuntansi nanvalid, yaitu bahwa hasil proses akuntansi berbentuk LK, data akuntansi berbasis harga-pasar, bahwa sebuah proses akuntansi dilakukan oleh sebuah entitas teridentifikasi, dan bahwa hasil operasi bersifat sementara (tentative).

Kumpulan postulat yang ketiga berbeda sifatnya, bukan sebagai suatu pernyataan mantap, namun sebagai “aliran-kepercayaan” tentang asumsi kontinuitas atau anggapan entitas melanjutkan eksistensinya paska LK, keterukuran akuntansi, konsistensi prosedur akuntansi lintas periode LK, penggunaan unit ukuran nan-stabil, dan pengungkapan agar LK tak menyesatkan.

Moonitz menyatakan bahwa post

ulat yang terbentuk dari lingkungan ekonomi dan politik, adalah sejumlah asumsi-dasar pembentukan prinsip-prinsip akuntansi. Terdapat tiga rumpun postulat, yaitu postulat lingkungan akuntansi, postulat aspek akuntansi universal, dan postulat pengandaian.

- **Pertama**, menurut Moonitz, lima postulat lingkungan akuntansi yaitu nilai data-kuantitatif, transaksi ekonomi pertukaran/perdagangan, entitas melakukan aktivitas ekonomi, pencatatan dan pelaporan aktivitas berbingkai-waktu, dan postulat unit pengukuran berbasis mata-uang tertentu.

- **Kedua,** Postulat lingkungan akuntansi tersebut di ikuti aspek universal akuntansi nanvalid, yaitu bahwa hasil proses akuntansi berbentuk LK, data akuntansi berbasis harga-pasar, bahwa sebuah proses akuntansi dilakukan oleh sebuah entitas teridentifikasi, dan bahwa hasil operasi bersifat sementara ( *tentative*).
- **Ketiga,** Kumpulan postulat yang ketiga berbeda sifatnya, bukan sebagai suatu pernyataan mantap, namun sebagai “aliran-kepercayaan” tentang asumsi kontinuitas atau anggapan entitas melanjutkan eksistensinya paska tanggal LK tertentu, keterukuran akuntansi, konsistensi prosedur akuntansi lintas periode LK, penggunaan unit ukuran nan-stabil, dan pengungkapan agar LK tak menyesatkan.